
PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK

Ghiffarin Kintan Arini , Aan Komariah , Asep Suryana
Departemen Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Indonesia
Correspondence Email: gakintan@upi.edu

Abstract.

The purpose of this research is to determine the influence of teachers professional competence on student's learning quality at SMKN 1 Bandung. The background of this research is problems based on an interview conducted to teachers of SMK Negeri 1 Bandung, teachers discovered that there are students who are not actively participated during the process of learning and some who have not met the minimum completion score which has been determined. Therefore, this study will describe the student's learning quality, the teachers professional competence, and to determine whether there is simultaneous influence of teachers professional competence on student's learning quality. This research applies descriptive method with quantitative approach. Results shows that on the variable of teachers professional ability on dimension developing professionalism on an ongoing basis by performing reflective actions got the lowest score (4,36) compared to other dimension. Another result from this research shows that on variable student's learning quality on learning outcomes dimension got the lowest score (4,39) in comparison to other dimension. The analysis result from this research initiate that in general, both teachers professional competence and student's learning quality in SMK Negeri 1 Bandung scored excellence and there is a significant influence between teachers professional competence and student's learning quality. Thereupon, based on the result it is recommended for the school to frequently hold training and education, In House Training, Teachers' Working Forum (MGMP) and self-evaluation also to contemplate or even escalate every factors that can influence the learning outcomes so the students can improve capability, knowledge, and skills.

Keyword: *Teachers Professional Competence, Student's Learning Quality.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk dan membina kepribadian manusia secara jasmani dan rohani menjadi lebih baik, yang dilakukan melalui proses perubahan sikap dan perilaku melalui pelatihan dan pembelajaran. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, jasmani, dan rohani sehingga anak bisa memahami kehidupan sesungguhnya.

Pembelajaran yang aktif telah ditekankan pada Kurikulum 2013 dimana siswa dituntut untuk ditempatkan sebagai subjek yang aktif melalui proses berpikir, mengelola, menguraikan, menyimpulkan, dan

bahkan menyelesaikan masalah. Pembelajaran yang dilakukan untuk anak seharusnya tidak hanya memiliki tujuan untuk pemahaman dan pengetahuan saja, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan kompleks yang ada dalam kehidupan.

Salah satu komponen penting dalam bidang pendidikan adalah guru, dimana mereka memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar. Sosok guru dalam sekolah memiliki peran dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, keterampilan, pengetahuan, maupun sikap seorang siswa. Dalam UU no 14 tahun 2005

pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. (Sagala, 2013).

Menurut Hamalik (2003) guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengolah kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal agar tercapainya suatu kualitas pembelajaran yaitu menekankan peserta didik untuk aktif. Guru yang kompeten mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan memiliki kemampuan untuk mengelola kelas.

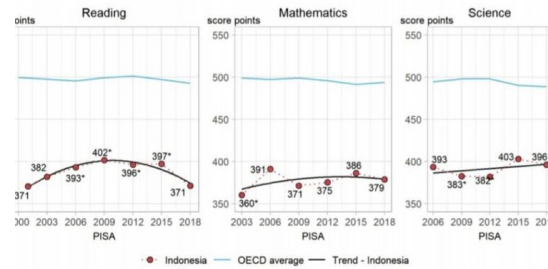
Pembelajaran yang bermutu merupakan pembelajaran yang bersifat efektif, untuk mencapai efektivitas pembelajaran maka kemampuan guru sangat besar dalam proses pembelajaran ini. Guru dituntut untuk memiliki inovasi baru, kreatifitas yang tidak terbatas agar pembelajaran tidak membosankan dengan menggunakan strategi dan metode-metode pembelajaran yang beragam. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa seorang guru memiliki empat kompetensi, satu diantaranya adalah kompetensi profesional. Dalam kompetensi profesional, guru dituntut untuk dapat mengelola pembelajaran peserta didiknya dengan baik mulai dari pemahaman landasan kurikulum, memahami peserta didik, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan hasil skor PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2018 yang diumumkan The Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) menunjukkan bahwa kemampuan baca, matematika, dan sains peserta didik di Indonesia cenderung masih rendah. Dari data di bawah ini kemampuan membaca, matematika, ataupun sains tidak ada

peningkatan yang signifikan dari sepuluh tahun terakhir.

Performance trends

2. Trends in performance in reading, mathematics and science

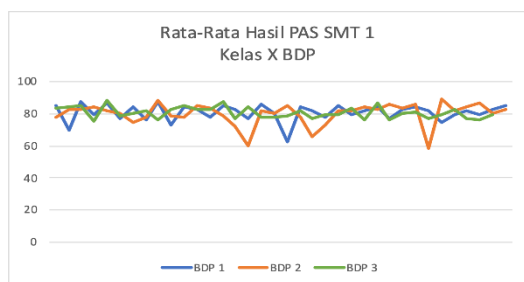


Gambar 1. Hasil Skor PISA

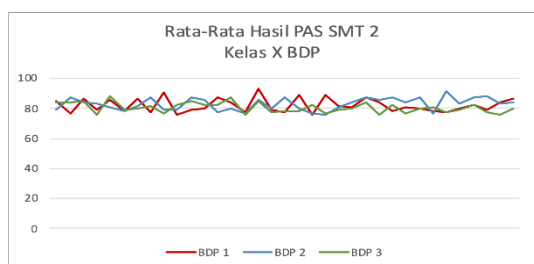
Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran dianggap masih rendah. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik, seorang guru harus memiliki kemampuan profesional yang dapat menunjang pembelajaran. Karena jika tidak maka mutu pembelajaran tidak akan tercapai dengan hasil yang maksimal. Kondisi diatas menjadi alasan mengapa penulis merasa penting untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan guru terhadap mutu pembelajaran.

Untuk mengetahui permasalahan mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bandung, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada guru yang mengajar dan studi dokumentasi terhadap dokumen yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara, masih terdapat siswa yang belum aktif saat proses belajar berlangsung sedangkan Kurikulum 2013 yang digunakan menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selan itu, peneliti melakukan studi dokumen dengan menganalisis nilai akhir peserta didik sebagai salah satu indikator mutu pembelajaran. Studi dokumen yang dilakukan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan mutu pembelajaran, diantaranya adalah terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan minimal yang sudah ditentukan sehingga siswa harus melakukan remedial.

Berikut disajikan data rata-rata nilai akhir Penilaian Akhir Semester 2020/2021:



Gambar 2 Rerata Hasil PAS SMT 1



Gambar 3 Rerata Hasil PAS SMT 2

Jika dilihat dari chart di atas, terdapat perbedaan pada rata-rata hasil Penilaian Akhir Semester 2020/2021 untuk kelas X BDP. Berdasarkan gambar 1, pada semester 1 menunjukkan bahwa nilai paling rendah adalah 58,06 sedangkan nilai tertinggi adalah 89,36. Hasil studi dokumen juga menunjukkan bahwa terdapat 10 siswa kelas X BDP yang harus melakukan remedial dikarenakan nilai rata-rata belum memenuhi nilai ketuntasan minimal. Lebih lanjut dijelaskan berdasarkan gambar 2, pada semester 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai paling rendah adalah 75,72 dan nilai paling tinggi adalah 92,88. Berdasarkan hasil studi dokumentasi yang sudah dilakukan, tidak ada siswa yang melakukan remedial pada semester ini.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Manik, dkk (2019) didapatkan hasil bahwa profesional guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mutu pembelajaran diwujudkan dengan penerapan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan serta melalui penelitian tindakan kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, di mana data yang diambil berupa angka-angka dan analisis berupa statistik. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara, atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti. Russefendi (2010).

Sudjana (2004) menjelaskan bahwa metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan mengenai pengaruh kemampuan profesional guru terhadap mutu pembelajaran dengan menggunakan analisis statistik dan data yang diambil menggunakan angket, wawancara, dan observasi. Skoring pada penelitian ini menggunakan Skala Likert 1-5. Populasi di dalam penelitian ini adalah guru muatan nasional, muatan kewilayahan, dan muatan lokal (guru umum) SMK Negeri 1 Bandung. Penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, teknik penarikan sampel yang digunakan sebanyak 43 orang guru mata pelajaran umum di SMK Negeri 1 Bandung

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kemampuan profesional guru terhadap mutu pembelajaran”. Hal ini dapat dilihat dari hasil olah data yang menunjukkan terdapat keterkaitan antara variabel kemampuan profesional (X) dan variabel mutu pembelajaran (Y)

Tabel 1 Uji Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Kemampuan Profesional	Mutu Pembelajaran
Kemampuan Profesional	Pearson Correlation	1	.749*
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	41	41
Mutu Pembelajaran	Pearson Correlation	.749*	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	41	41

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 1 *Correlations* disimpulkan bahwa besarnya kontribusi kemampuan profesional (X) terhadap mutu pembelajaran (Y) dengan perhitungan uji koefisien korelasi adalah sebesar 0,749. Jika dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2017) menunjukkan hubungan yang **kuat** antara variabel kemampuan profesional terhadap mutu pembelajaran.

Tabel 2 Uji Signifikansi

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12,395	5,430		2,283	0,028
	Kemampuan Profesional	0,753	0,107	0,749	7,069	0,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Dari tabel 2 *Coefficients* menggambarkan bahwa untuk menguji signifikansi variabel kemampuan profesional terhadap mutu pembelajaran diajukan hipotesis berikut :

H_a = kompetensi profesional berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran

H_o = kompetensi profesional tidak berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran Berdasarkan hasil uji signifikansi, dapat disimpulkan dari tabel Coefficients di atas :

$$\text{Nilai } t_{\text{hitung}} = 7,069$$

$$\text{Tingkat signifikansi} = 0,05$$

$$dk = n - 2 = 39, \text{ maka nilai } t_{\text{tabel}} = 1,68488.$$

Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa $t_{\text{hitung}} = 7,069 > t_{\text{tabel}} = 1,684$ maka H_o ditolak dan H_a diterima. Keputusan yang diambil dari penjelasan diatas adalah nilai koefisien korelasi dinyatakan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan profesional guru (X) berkontribusi signifikan terhadap mutu pembelajaran (X).

Tabel 3 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 3 *Model Summary* pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai 0,550. Dapat diartikan bahwa sebesar 55% mutu belajar siswa dapat dipengaruhi oleh variabel kemampuan profesional guru. Sedangkan selebihnya yaitu sebesar 45% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Dari hasil persamaan regresi di atas dapat dinyatakan prediksi yang searah atau linear. Variabel mutu pembelajaran akan meningkat sebesar 12,396 karena adanya faktor-faktor lain seperti kinerja guru, manajemen sarana dan prasarana, kondisi psikologis siswa, dan lain-lain. Kenaikan atau penurunan variabel bebas/kemampuan

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^b	.562	.550	6,767

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Profesional

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

profesional (X) akan mengakibatkan kenaikan atau penurunan pula pada variabel terikat/mutu pembelajaran (Y) dengan nilai 0,753. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel kemampuan profesional terhadap hasil belajar adalah positif yaitu jika ada peningkatan kemampuan profesional juga akan meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik sebesar 0,753

Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesional guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Negeri 1 Bandung.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti berkesimpulan bahwa kemampuan profesional guru umum SMK Negeri 1 Bandung berada pada kategori sangat baik di mana hal ini berpengaruh kepada mutu pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hipotesis penelitian yaitu “Kemampuan Profesional Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Mutu Pembelajaran Peserta Didik” sudah terbukti dan dapat diterima.

1. Kemampuan Profesional Guru

Berdasarkan hasil temuan pada variabel kemampuan profesional guru secara keseluruhan didapatkan hasil sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut dapat dikatakan sudah memiliki kemampuan profesional dengan menguasai keseluruhan indikator kompetensi profesional berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

2. Mutu Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil temuan pada variabel mutu pembelajaran secara keseluruhan didapatkan hasil sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran peserta didik di SMK Negeri 1 Bandung sudah baik, tercermin pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan seluruh atau sebagian peserta didik dan terdapat perubahan perilaku positif pada peserta didik.

3. Kemampuan Profesional Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Peserta Didik

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi pada variabel kemampuan profesional (X) dan variabel mutu pembelajaran (Y) termasuk ke dalam kategori kuat. Lebih lanjut berdasarkan perhitungan uji koefisien determinasi sebesar 55% kemampuan profesional dapat mempengaruhi mutu pembelajaran seperti sarana dan prasarana, kompetensi pedagogik guru, kinerja guru, kondisi psikologis peserta didik seperti minat belajar dan motivasi.

Musfah, Jejen. (2011). *Peningkatan Kompetensi Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana..

Purwanto. (2004). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 Tanggal 4 Mei 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Russeffendi, E.T. (2010). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito

Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Syaiful Sagala. (2013). *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005, tentang Undang-Undang Guru dan Dosen.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Uno, B Hamzah dan Nurdin Mohamad. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta : PT Bumi Aksara, Jakarta

5. DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Bambang. (2011). *Kontribusi Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran : Studi Pada SMP Negeri se-Kota Bandung* [online] tersedia : <http://repository.upi.edu/9689/> diakses pada 27 Januari 2021

H. E. Mulyasa. (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Hamalik, Oemar. (2010). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bandung : Bumi Aksara